



INTISARI

Telah dilakukan penelitian tentang PENGGUNAAN VALIUM DAN LIBRIUM SEBAGAI OBAT PENENANG DI KOTAMADYA MADIUN selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 1987.

Penelitian dilakukan dengan survai langsung dan tidak langsung. Survai langsung ditujukan kepada dokter dan responden, sedang survai tidak langsung dilakukan di apotik dengan meneliti resep-resep yang masuk. Data-data yang diperoleh diolah dengan metode statistik deskriptif.

Dari hasil penelitian di apotik ternyata obat penenang yang banyak digunakan adalah untuk golongan diazepam dengan nama dagang Mentalium (70,96 %), Validex (9,86 %), dan Valium (7,74 %), sedangkan untuk golongan klordiazepoksid dengan nama dagang Cetabrium (99,16 %), Dellabrium (0,43 %), Kalbrium (0,34 %) dan Librium (0,058 %). Dari hasil wawancara dengan dokter didapatkan keterangan bahwa obat penenang yang digunakan terus menerus dapat menyebabkan ketergantungan fisik maupun psikis. Salah satu contoh dari obat penenang tersebut adalah Valium dan Librium. Dari data hasil kuesioner didapatkan bahwa 33 responden pernah menggunakan Valium, 13 responden mendapatkan obat-obat penenang dari sumber lain/toko obat, 10 responden diantaranya mendapatkan Valium dari toko obat/sumber lain.